

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana untuk melaksanakan investasi yang memungkinkan para pemodal (*investor*) untuk melakukan *diversifikasi* investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah dirubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya.

Dalam perekonomian modern pasar modal berperan dalam menyediakan sumber dana investasi jangka pendek maupun jangka panjang kepada perusahaan-perusahaan. Selain itu pasar modal juga dapat mengurangi ketergantungan pembiayaan investasi dari kredit perbankan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Seorang investor di pasar modal yang ingin memelihara keuntungannya haruslah memiliki perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan investasi yang efektif ini selalu dimulai dari adanya perhatian terhadap optimalisasi keseimbangan antara tingkat resiko (*risk*) yang ingin ditanggung dengan jumlah *return* yang diinginkan setiap transaksi. Semakin tinggi resiko yang dihadapi, semakin tinggi tingkat *return* yang diisyaratkan.

Untuk menentukan titik keseimbangan ini secara tepat, maka seorang investor perlu memiliki informasi yang berkaitan terutama dengan seputar aktivitas perusahaan. Dengan adanya informasi, maka investor tersebut diharapkan akan lebih mampu untuk memformalisasi harapan dari perilaku *risk-return* yang akan mereka pilih dalam berbagai bentuk wahana investasi yang sesuai.

Investor tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal karena berharap memperoleh keuntungan yang berupa *capital gain* dan *dividen*. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal, karena ada tanggapan bahwa investor sering tidak rasional dalam menginvestasikan kelebihan dananya di pasar modal dan cenderung berspekulasi untuk memperoleh *capital gain* yang lebih besar daripada *dividen*.

Perkembangan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Untuk menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya ia akan mendasarkan keputusannya pada berbagai instrumen yang tersedia di publik maupun pribadi. Data itu bermakna atau bernilai bagi investor jika data tersebut menyebabkannya melakukan transaksi di pasar modal, dimana transaksi ini tercermin melalui perubahan harga saham.

Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Informasi tersebut memungkinkan mereka melakukan proses penilaian saham yang mencerminkan hubungan

antara resiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing investor. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan, yang lazim diukur dengan menggunakan *return* saham sebagai nilai perubahannya.

Rendahnya minat investor dalam negeri pada awal perkembangan pasar modal karena masyarakat Indonesia kurang memahami fungsi pasar modal sebagai alternatif sarana investasi. Masyarakat lebih suka menanamkan dananya dalam bentuk deposito atau tabungan. tingginya tingkat suku bunga juga menandakan bahwa resiko investasi pada deposito jauh lebih kecil dibanding dengan resiko saham.

Informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi informasi yang bersifat teknikal juga diperlukan investor. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan. Sedangkan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik dan sosial. Informasi fundamental yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan keberhasilan operasi perusahaan dalam periode tertentu, karena laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, penilaian terhadap laba per saham (*earning per share*) merupakan instrumen yang dapat diandalkan oleh pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan

berguna untuk mengambil keputusan ekonomi seperti keputusan investasi dan pemberian kredit. Laba merupakan keuntungan investasi modal (*benefit of equity investment*) dan menjadi informasi yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangannya.

Earnings per share terhadap harga saham semakin tinggi, maka harga saham akan tinggi (Mulyono, 2000:113). Hal ini mengakibatkan kurang tertariknya investor terhadap *earnings per share* yang rendah sehingga permintaan saham akan menurun. *Earnings per share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan.

Pada awal tahun 1997 di Indonesia terjadi krisis moneter, yang dimulai dari melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap US Dollar. Meskipun kinerja pasar modal mengalami penurunan yang diakibatkan oleh depresiasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang tidak wajar, namun secara absolut kenaikan yang dicapai tahun-tahun sebelumnya cukup baik. *Kurs* valuta asing (US Dollar) merupakan mata uang yang digunakan dalam perdagangan di hampir seluruh dunia. US Dollar sebagai mata uang dunia mempunyai tingkat kestabilan yang sangat peka terhadap perekonomian dunia sekaligus dapat menimbulkan fluktuasi pada nilai tukarnya. Rendahnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar juga menyebabkan harga saham menjadi murah. Bagi investor saat ini adalah saat yang tepat untuk melakukan pembelian saham. Selain faktor *kurs* atau nilai tukar mata uang, tingkat bunga juga merupakan

faktor yang mempengaruhi terjadinya krisis moneter. Tingginya tingkat suku bunga juga menandakan bahwa resiko investasi pada deposito jauh lebih kecil dibanding dengan resiko saham.

Size merupakan ukuran perusahaan yang jumlah lembar sahamnya dikalikan dengan harga saham. Perusahaan yang memiliki *size* yang lebih besar akan lebih mudah memasuki pasar modal dalam aktivitas pendanaan daripada perusahaan yang memiliki *size* lebih kecil. Sehingga keuntungan yang ditawarkan lebih besar perusahaan yang *sizenya* besar. Dan hal tersebut akan berpengaruh pada *return* saham yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas untuk menghasilkan investasi yang tepat dan menguntungkan, para investor perlu menganalisis beberapa variabel ekonomi makro seperti *earnings per share*, nilai tukar mata uang, tingkat bunga, *kurs* dan *size*. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS PENGARUH *EARNINGS PER SHARE* (EPS), TINGKAT BUNGA, *KURS* DAN *SIZE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2000-2004.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *earnings per share*, tingkat bunga, *kurs* dan *size* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham?

2. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *return* saham?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini hanya sebatas pemahaman tentang *earnings per share*, tingkat bunga, *kurs* dan *size*.
2. Penelitian ini sebatas mengetahui pengaruh *earning per share*, tingkat bunga, *kurs* dan *size* terhadap *return* saham.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *earnings per share*, tingkat bunga, *kurs* dan *size* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di BEJ.
2. Mengetahui dan menganalisis variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *return* saham.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tentang pengaruh *earnings per share*, tingkat bunga, *kurs* dan *size* terhadap *return* saham adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Supaya dapat dimanfaatkan oleh para investor dan calon investor dalam melakukan investasi khususnya investasi dalam bentuk saham.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan tentang pengaruh *earnings per share*, tingkat bunga, *kurs* dan *size* terhadap *return* saham.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka dibuat rancangan penulisan yang mana dalam penelitian ini terdiri dari

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yaitu pengertian investasi, pasar modal, *earnings per share*, tingkat bunga, *kurs*, *size*, *return* saham, penelitian terdahulu. Serta teori-teori yang relevan yang mendukung skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan teknik sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan variabel data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang tahap-tahap analisa data, analisis data yang digunakan dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penulis serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.